Peran Intellectual Capital Disclosure dan Green Culture Dalam Meningkatkan Green Economic Performance

Johannes Kristian Siregar[1]*, Antonius Bimo Rentor[2], Intan Putri Saleha[3] Anisa Putri Azzahra[4]

AFILIASI:
[124]Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
[3]Universitas Widyatama

***KORESPONDENSI:**
johannes@unibi.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK

DOI: 10.32534/jpk.v13i1.8096

CITATION:
Siregar, J. K., Rentor, A. B., Saleha, I. P., & Azzahra, A. P. (2026). Peran intellectual capital disclosure dan green culture dalam meningkatkan green economic performance. Jurnal Proaksi, 13(1), 17–31.

Riwayat Artikel:
Artikel Masuk:
9 Oktober 2025

Di Review:
22 Oktober 2025

Diterima:
6 Januari 2026

Abstrak

Tujuan Utama – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *Intellectual Capital* dan *Green Culture* terhadap *Green Economic Performance* pada Perusahaan Manufaktur periode tahun 2020-2024.
Metode – Pendekatan kuantitatif explanatory menggunakan data sekunder 27 Perusahaan Manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020 -2024, dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda (SPSS 21).
Temuan Utama – Hasil penelitian menunjukan bahwa *Intellectual Capital* dan *Green Culture* memiliki pengaruh terhadap *Green Economic Performance*. Hubungan negative dapat terjadi karena investasi yang besar pada aset tidak berwujud tidak dimplementasikan secara optimal sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi kurang efisien.
Implikasi Teori dan Kebijakan – Hasil penelitian menunjukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *Green Economic Performance* hal ini dapat terjadi dikarenakan fokus utama perusahaan masih terhadap produksi.
Kebaruan Penelitian – Penelitian ini menunjukan bahwa *Green Culture* sangat mendukung untuk peningkatan kinerja keberlanjutan Perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga menunjukan bahwa *Intellektual Capital* belum dapat dimaksimalkan pada Perusahaan Manufaktur dan masih dianggap sebagai pengeluaran yang belum memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
Kata Kunci: Intellectual Capital Disclosure, Green Culture, Green Economic Performance, Manufaktur, Consumer Non-Cyclicals

Abstract

Main Objective *– The aim of this study is to examine the role of Intellectual Capital and Green Culture on Green Economic Performance in Manufacturing Companies for the period 2020-2024.*
Method *– A quantitative explanatory approach was used with secondary data from 27 non-cyclical consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024, analyzed using multiple linear regression (SPSS 21).*
Main Findings *– The results of the study indicate that Intellectual Capital and Green Culture have an effect on Green Economic Performance. Negative relationships can occur because significant investments in intangible assets are not implemented optimally, resulting in inefficiencies in costs.*
Theoretical and Policy Implications *– The findings show that Intellectual Capital has a negative effect on Green Economic Performance. This may occur because the company's main focus is still on production.*
Research Novelty *– This research shows that Green Culture greatly supports the improvement of sustainability performance in manufacturing companies. The study also shows that Intellectual Capital has not yet been maximized in manufacturing companies and is still considered an expenditure that does not provide a direct impact on the company's financial performance.*
Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Green Culture, Green Economic Performance, Manufacture, Consumer Non-Cyclicals

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang kadang tidak menentu, perusahaan diharapkan dapat bersaing dan diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan harus dituntut untuk dapat bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga semakin ketatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus memiliki cara untuk sebuah pendanaan (Yani et al. 2023). Kondisi ekonomi ketika pandemic Covid-19 sangat dirasakan dunia dimana jutaan perusahaan menghadapai ancaman eksistensial dengan hampir setengah dari 3,3 miliar tenaga kerja global berada dalam resiko kehilangan mata pencaharian mereka. Pekerjaan informal menjadi sangat rentan karena sebagian besar tidak memiliki perlindungan sosail dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas serta telah kehilangan akses ke aset produktif (World Health Organization,2020).

Dampak pandemic terkhususnya di Indonesia menyebabkan terjadinya PHK besar-besaran, penurunan PMI Manufacturing mencapai 45,3% pada Maret 2020, penurunan impor sebesar 3,7%, inflasi mencapai 2,96% dan penurunan okupansi hotel hingga mencapai 50% yang mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020) Akibat hal tersebut banyak aspek-aspek lain yang terkena antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan (Kurniawansyah et al. 2020). Perusahaan besar berkenderungan untuk memiliki benturan kepentingan yang besar dengan pemangku kepentingan sehingga perusahaan besar harus mengungkapkan lebih banyak informasi.

Survei yang dilakukan oleh *Price Water House Coopers* mengenai jenis informasi yang dibutuhkan investor menunjukan hasil bahwa informasi mengenai *intellectual capital* berada dalam jenis informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor dan analis (Robert et al. 2001). Hal ini dirasa akan membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya sehingga dimungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan terus meningkat tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan di Indonesia yang baru sebanyak 35% saja yang menerapkan *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital* merupakan konsep yang mengacu pada modal tidak berwujud yang terdiri dari tiga elemen yaitu modal yang terkait manusia, modal yang terkait dengan perusahaan dan modal yang terkait dengan pihak luar perusahaan. Ketiga elemen tersebut tidak dapat dilihat secara fisik dan sulit untuk diukur namun perlu untuk diungkapkan karena dipandang sebagai asset yang dapat memberikan keunggulan bersaing (Muzdalya et al. 2022).

Industri manufaktur merupakan jenis usaha yang paling kompleks kegiatannya jika dibandingkan dengan usaha lainnya karena indsutri anufaktur melewati proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang siap pakai. Proses ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang cukup serius jika perusahaan tidak mengolah limbahnya dengan baik. Merujuk pada data kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh PROPER tahun 2022 dimana adanya peningkatan jumlah perusahaan yang masuk dalam penilaian kategori warna merah dimana sebelumnya 624 perusahaan menjadi 887 ada kenaikan sebesar 42.12% dari tahun sebelumnya dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 bahwa peran kontribusi manufaktur terhadap PDB Indonesia sebesar 17.8% cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. *Green culture* menjadi solusi atas permasalahan yang ada pada perusahaan manufaktur dimana terdapat akuntansi yang menghitung dan memasukan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat (Abiyyu et al. 2024).

Telah banyak penelitian yang sudah dilakukan agar mengetahui keterkaitan dengan apa yang menjadikan suatu perusahaan memilki kinerja keuangan dengan menggunakan *Intellectual Capital* dan *Green Culture*. *Intellectual Capital Disclosure* tidak memengaruhi *Green Economic Performance*, menurut (Saraswati et al. 2021) tetapi yang mempengaruhi ialah keberhasilannya secara financsial. Hal ini

berbanding terbalik dengan (Siti et al. 2025) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap business performance. Penelitian mengenai *Intellectual Capital Dsiclosure* dan *Green Culture* sangat menarik untuk dilakukan di Indonesia hal ini dikarenakan pengungkapannya yang masih bersifat sukarela dan belum adanya standar pengukuran yang pasti.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan membuat meta analisa pada literatur yang ada untuk menentukan apakah *Green Economic Performance* dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* dan *Green Culture*. Kebaruan yang diusung dalam penelitian ini merupakan langkah implementasi dari *Intellectual Capital Disclosure* dan *Green Culture* yang dilakukan agar dapat menjadi role model bagi perusahaan manufaktur serta rekomendasi kebijakan untuk pengembangan kebijakan *Intellectual Capital* dan *Green Culture* di Indonesia agar dapat meningkatkan kinerja ekonomi berkelanjutan dan *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based Theory (RBT)

Resouce Based Theory (RBT) (Wernerfelt, 1984) dalam artikel yang berjudul *"A Resource-Based View of the Firm*" pada tahun 1984, menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulamn bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Menurut (Barney, 1991) teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik maka perlu dorongan dari sumber daya yang unik yang dimiliki oleh perusahaan baik sumber daya berwujud. Sedangkan sumber daya dalam bentuk aset tidak berwujud seperti intelektual yaitu aset yang lebih sulit dibentuk oleh perusahaan jika dibandingkan aset-aset berwujud (Tjahjadi, 2020).

Teori ini menjelaskan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui informasi yang dapat berbentuk laporan keuangan ataupun sumber informasi lainnya seperti *Sustainability reporting* (Houston et al. 2011) Informasi positif terkait kinerja keuangan perusahaan yang didapat oleh pemangku kepentingan khususnya eksternal akan memberikan sinyal positif. Pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Green Culture* bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan, harga saham ataupun penilaian positif masyarakat terhadap *brand image* perusahaan.

Green Economic Performance

Green Economi Performance menurut *United Nation Environment Programme* (UNEP) yaitu suatu proses konfigurasi ulang bisnis dan infrasturktur untuk memberikan keuntungan yang lebih baik terhadap alam, manusia dan ekonomi, sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca, mengekstraksi dan menggunakan lebih sedikit sumber daya alam dan menghasilkan lebih sedikit limbah serta mengurangi kesenjangan sosial. (Wanggai, 2012) menyatakan filosofi ekonomi hijau yaitu adanya keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi rakyat dan keadilan social dengan tetap mengurangi resiko-resiko kerusakan lingkungan dan ekologi. *Green Economic Performance* yang digunakan sebagai indkator penilaian dengan menggunakan *Green Economy Index* yang tertuang dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital merupakan konsep yang mengacu pada modal tidak berwujud yang terdiri dari tiga elemen yaitu modal yang terkait manusia, modal yang terkait dengan perusahaan dan modal yang terkait dengan pihak luar perusahaan. Ketiga elemen tersebut tidak dapat dilihat secara fisik dan sulit untuk diukur namun perlu untuk diungkapkan karena dipandang sebagai aset yang dapat memberikan keunggulan bersaing (Muzdalya et al. 2022). *Intellectual Capital* yang digunakan sebaga

indikator penilaian dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang didapatkan dari *annual report* perusahaan.

Green Culture

Green Culture merupakan suatu budaya yang peduli terhadap lingkungan, hal ini dapat ditunjukan dari sikap kepedulian terhadap keberlangsungan kehidupan. Menurut (Dominica, 2018) produk ramah lingkungan merupakan suatu produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang dapat mencemari lingkungan baik dalam produksi, pendistribusian dan pengkonsumsianya. Kelangsungan hidup jangka panjang bisnis atau *going concern* merupakan tujuan utama perusahaan berdiri sehingga kepedulian terhadap lingkungan dan social memberikan pengakuan terhadap merek serta menciptakan loyalitas dari konsumen (Sulistia et al. 2023). *Green Culture* yang digunakan sebagai aset penilaian dengan menggunakan data PROPER yang diterbitkan oleh Aset Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Green Economic Performance

Pertumbuhan perusahaan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan perlu didukung dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi. *Intellectual Capital* dianggap sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan kekayaan dan penggerak kinerja keuangan perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif serta keberlanjutan perusahaan (Xu Wang, 2018). Hal ini dikarenakan *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mengelola dengan baik akan memberikan nilai manfaat seperti yang diinginkan pasar sehingga kinerja keuangan, nilai perusahaan ataupun harga saham dalam hal ini *Green Economic Performance* akan meningkat atau berjalan positif. *Intellectual Capital* dibangun dari tiga elemen penting yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Dzenopoljac et al. 2017). Menurut (Wernerfelt, 1984) teori *Resource Based* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing serta mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang dimana *Intellectual Capital* seharusnya menjadi kekuatan strategis perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al. 2025) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan sehingga *Intellectual Capital* menjadi penting dalam Upaya memaksimalkan kinerja keuangan. (Sarumaha et al. 2024) menyatakan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Julita et al. 2025) menunjukkan bahwa dimensi modal intelektual menunjukkan pengaruh yang signifikan.

H1*: Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap *Green Economic Performance*

Pengaruh Green Culture Terhadap Green Economic Performance

Perusahaan yang menerapkan budaya hijau akan lebih mampu meningkatkan kinerja ekonomi mereka dengan cara yang berkelanjutan dan berkelanjutan. *Green Culture* tidak hanya berfungsi sebagai pendukung adanya *Green Inovation* tetapi menjadi factor yang mendasarinya. Perusahaan yang mengadopsi budaya hijau akan lebih baik dalam mengelola sumber daya dan lingkungan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi yang berkelanjutan (Rohani S, 2023). Menurut (Michael, 1973) teori *Signaling* menunjukan bahwa perusahaan berusaha mengirimkan sinyal kepada pihak luar seperti investor untuk mengurangi *asymmetric information*. Dalam hal ini Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja ekonomi dengan mengirimkan signal kepada pihak lain atau pasar dengan asumsi merespon positif terhadap penerapan *Green Culture*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aulia et al. 2024) berpengaruh positif dimana praktik, nilai dan budaya organisasi mendukung kinerja ekonomi yang lebih berkelanjutan. Penellitian yang dilakukan (Hyeongjun

et al. 2022) menemukan bahwa *green organizational culture* meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan melalui inovasi hijau, tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Chandra, 2021) dikarenakan Perusahaan manufaktur masih belum melaksanakan *Green Culture* secara maksimal hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dokumen bukan karena kesadaran akan pentingnya penerapannya.
H2: *Green Culture* berpengaruh terhadap *Green Economic Performance*

Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Green Culture Terhadap Green Economic Performance

Perusahaan yang menerapkan *Intellectual Capital Disclosure* dan *Green Culture* akan memberikan dapat positif terhadap pasar sehingga diharapkan *Green Economic Performance* perusahaan mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Teori *Resource Based* (Wernerfelt, 1984) dan *Signaling* (Michael, 1973) menjadi payung utama dalam penerapannya yang dimana perusahaan memiliki keunggulan bersaing dengan memiliki sumber daya yang mumpuni menjadi peran penting berjalannya *Intellectual Capital* dan *Green Culture* pada perusahaan serta memberikan sinyal positif bagi pasar sehingga diharapkan meningkatkan kinerja ekonomi berkelanjutan melalui inovasi hijau.
H3: Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Green Culture* terhadap *Green Economic Performance*

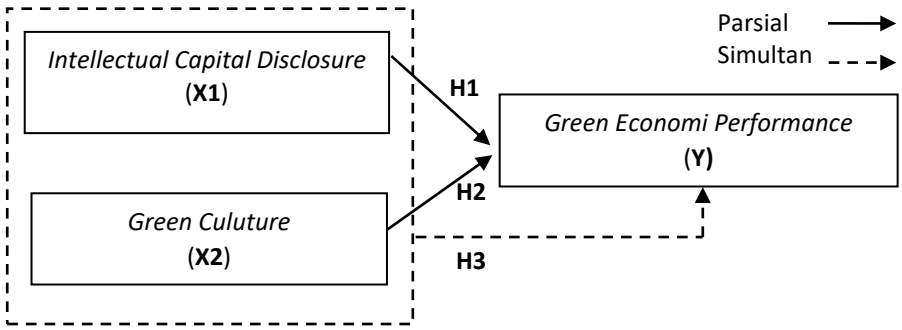

Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif hal ini dikarenakan data yang digunakan mnerupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024 yang berjumlah 142 perusahaan. Terdapat total 135 sampel yang dikumpulkan dari 27 perusahaan yang berbeda dengan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2024	142
2	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak rutin menerbitkan *annual report* selama periode 2020 - 2024	(21)
3	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2024	(44)
4	Perusahaan sektor consumer non-cycliclas yang tidak menerbitkan sustainable reporting secara rutin selama periode 2020 -2024	(22)

5	Perusahaan sektor consumer non-cycliclas yang tidak terbit penilaian PROPER secara rutin selama periode 2020 -2024	(28)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria		**27**
Total data observasi tahun 2020 -2024 (x5)		**135**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025.

Sampel penelitian terdiri dari 135 sampel laporan keuangan tahunan, laporan sustainabel reporting dan PROPER perusahaan seperti yang ditunjukan pada table 1. Perusahaan yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan selama periode lima tahun yaitu tahun 2020 – 2024. Laporan keuangan tahunan, laporan sustainable reporting dan PROPER yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2024 menjadi sumber data sekunder bagi peneliti. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan serta laporan penilaian PROPER. Metode untuk menganalisis dengan data time series memanfaatkan SPSS versi 21 untuk melakukan Analisa regresi linier berganda.

Terdapat satu variable dependen dan dua variable independent dalam penelitian ini. Variabel dependen diproksikan dengan menggunakan *Green Economy Index* yang tertuang dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan variable independen *Intellectual Capital Disclosure* diproksikan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital Iyang* yang memiliki keunggulan yaitu mudah dihitung, terstandarisasi dan memiliki dasar pengukuran konsisten (Firrer et al. 2003). *Green Culture* diproksikan dengan menggunakan data PROPER. Penelitian ini tidak menggunakan Uji Robustness dikarenakan data yang digunakan sudah sangat spesifik dan indikator yang digunakan sudah dirasa tepat untuk masing-masing variabel.

HASIL

Berbagai variable yang termasuk dalam penelitian ini dapat dipahami dengan lebih baik melalui bantuan statistic deskriptif yang Dimana mempergunakan pengukuran statisktik sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	135	-20.15	69.69	19.196	1.004.187
Green Culture	135	20	100	83.556	761.643
GEP	135	38.88	94.44	70	1.490.403
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Diolah, 2025

Intellectual Capital Disclosure pada Tabel 2 didasarkan pada VAIC yang dapat menggambarkan penerapannya pada perusahaan. Terlihat jelas pada data deskriptif tersebut VAIC memiliki rerata 1.9196 dimana nilai minimum -20.15 dan maksimum bernilai 69.69 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals.* VAIC memiliki standar deviasi sebesar 10.04187. *Green Culture* didasarkan pada Tabel 2 dengan menggunakan PROPER mempunyai rerata sebesar 83.556 dimana nilai minimum 20 dan maksimum bernilai 100 serta memiliki standar deviasi sebesar 76.1643. *Green Economic Performance* didasarkan pada Tabel 2 dengan menggunakan GRI mempunyai rerata sebesar 70 dimana nilai minimum 38.88 dan maksimum bernilai 94.44 serta memiliki standar deviasi sebesar 14.90403.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardize d Residual
N			45
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		214.269.871
Most Extreme Differences	Absolute		.173
	Positive		.173
	Negative		-.108
Test Statistic			.173
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002[c]
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.118[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.110
		Upper Bound	.127
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Data pada penelitian ini menjadi 45 hal ini dikarenakan ada 90 data yang harus dihilangkan sebagai outlier. Data penelitian berjumlah kurang dari 50 maka dasar pengambilan keputusan dalam menilai normalitas menggunakan hasil signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diketahui nilai signifikansi *Monte Carlo* sebesar 0.118 yang lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficientsa								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.873	.371		-2.355	.023		
	Intellectual Capital	-.236	.283	-.157	-.833	.410	.646	1.548
	Green Culture	-.161	.130	-.235	-1.247	.219	.646	1.548
a. Dependent Variable: GEP								

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4 nilai tolerance pada variabel *Intellectual Capital* dan *Green Culture* yang masing-masing sebesar 0.646 > 0.10 serta nilai VIF bernilai 1.548 < 10.00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga setiap variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara i*ndependen*.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Intellectual Capital	*Green Culture*	*Unstandardiz ed Residual*
Spearman's rho	*Intellectual Capital*	Correlation Coefficient	1.000	-.593**	-.038
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.804
		N	45	45	45
	Green Culture	Correlation Coefficient	-.593**	1.000	-.070
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.647
		N	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.038	-.070	1.000
		Sig. (2-tailed)	.804	.647	.
		N	45	45	45

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikansi variabel *Intellectual Capital* sebesar 0.804 > 0.05, nilai variabel *Green Culture* menunjukan hasil 0.647 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.190[a]	.036	-.010	219.312	1.665
a. Predictors: (Constant), *Green Culture, Intellectual Capital*					
b. Dependent Variable: GEP					

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 6 uji autokorelasi *Durbin Watson* dengan metode *Cocharane Orcutt* menggunakan nilai signifikansi 5% dapat dideteksi bahwa tidak adanya autokorelasi. Nilai DW sebesar 1.665 yang berada diantara nilai du (1.6148) serta nilai 4-du (2.3852). Tidak terjadi autokorelasi berarti setiap kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat independen dan acak, sehingga model dianggap baik dan memenuhi asumsi klasik regresi linear.

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.718	.039		96.469	.000
	Intellectual Capital	-.016	.000	-.990	-106.910	.000
	Green Culture	.007	.000	.151	16.339	.000

a. Dependent Variable: GEP

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Dari Tabel 7 didapatkan persamaan model analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 3,718 -0,016X1+0,007X2+0,05

Jika variable *Intellectual Capital* dan *Green Culture* bernilai nol maka nilai GEP akan tetap sebesar 3.718. Jika *Intellectual Capital* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka GEP akan mengalami penurunan sebesar 0.016 dan jika *Green Culture* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka GEP akan meningkat sebesar 0.007.

Tabel 8. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Intellectual Capital	*Green Culture*	GEP
Intellectual Capital	Pearson Correlation	1	.027	-.613**
	Sig. (2-tailed)		.860	.000
	N	45	45	45
Green Culture	Pearson Correlation	.027	1	.470
	Sig. (2-tailed)	.860		.001
	N	45	45	45
GEP	Pearson Correlation	-.613**	.470	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien korelasi variable *Intellectual Capital* terhadap GEP sebesar -0.613 signifikansi 0.000 < 0.05 menunjukan memiliki hubungan yang rendah dan berlawan arah sedangkan untuk variable *Green Culture* terhadap GEP sebesar 0.470 signifikansi 0.001 > 0.05 menunjukan memiliki hubungan tinggi dan searah namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 9. Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.268	.156		14.508	.000			
	Intellectual Capital	-.216	.033	-.627	-6.529	.000	-.613	-.710	-.626
	Green Culture	.989	.195	.487	5.077	.000	.470	.617	.487

a. Dependent Variable: GEP

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 9 koefisien determinasi *Intellectual Capital* Adalah sebesar 38.435% yang menunjukan bahwa kemampuan variable *Intellectual Capital* dalam mempengaruhi variable GEP kuat sedangkan untuk *Green Culture* diperoleh nilai sebesar 22.889% yang menunjukan kontribusi *Green Culture* dalam mempengaruhi GEP cukup kuat.

Tabel 10. Uji Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.613	.595	.90715

a. Predictors: (Constant), *Green Culture*, *Intellectual Capital*

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 10 nilai R Square sebesar 0.613 menunjukan pengaruh determinasi *Intellectual Capital* dan *Green Culture* secara bersama sama sebesar 61.3089% sementara 38.69% dijelaskan oleh factor dari luar model penelitian.

Tabel 11. Uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.718	.039		96.469	.000
	Intellectual Capital	-.016	.000	-.990	-106.910	.000
	Green Culture	.007	.000	.151	16.339	.000

a. Dependent Variable: GEP

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji parsial menunjukan variable Intellectual Capital (t-hitung = -106.910) berpengaruh negative dan signifikan terhadap GEP secara parsial sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil uji parsial menunjukan variable *Green Culture* (t-hitung = 16.339) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GEP secara parsial sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 12. Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.417.491	2	708.745	5.791.717	.000[b]
	Residual	10.279	84	.122		
	Total	1.427.770	86			

a. Dependent Variable: GEP

b. Predictors: (Constant), *Green Culture*, *Intellectual Capital*

Sumber: *Output* IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji simultan menunjukan *Intellectual Capital* dan *Green Culture* berpengaruh signifikan terhadap variable *Green Economic Performance*. Hal ini menunjukan bahwa IC dan GC secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GEP, artinya perubahan atau peningkatan pada IC dan GC akan berdampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi hijau perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Green Economic Performance Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI

Hasil dari penelitian ini menunjukan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Green Economic Performance* secara negative signifikan. Hubungan negative ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai investasi perusahaan pada asset tidak berwujud akan membuat GEP cenderung menurun yang dimana Perusahaan perlu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dalam mencapai profit Perusahaan (Clarke et al. 2011) (Hamdan, 2018) (Ting et al. 2009). Kondisi ini dapat terjadi karena investasi yang besar pada aset tidak berwujud tidak dimplementasikan secara optimal sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi kurang efisien dalam mendukung *Green Economic Performance*. *Intellectual Capital* seharusnya menjadi kekuatan strategis perusahaan ketika implementasinya tidak maksimal maka sumber daya

belum dapat memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan laba malah justru menimbulkan beban biaya yang mengurangi *Green Economic Performance sejalan dengan* teori *Resource Based theory (RBT)*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al. 2025) serta penelitian (Sarumaha et al. 2024) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan sehingga pentingnya modal intelektual dalam memaksimalkan kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Anindya et al. 2020) dimana *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang efeknya tidak besar dampaknya bagi perusahaan sehingga dirasa membutuhkan strategi lain dalam memaksimalkan *Intelletual Capital*.

Pengaruh Green Culture Terhadap Green Economic Performance Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI.

Hasil dari penelitian ini menunjukan *Green Culture* berpengaruh terhadap *Green Economic Performance* secara positif signifikan. Hubungan positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi penerapan *Green Culture* akan membuat GEP cenderung meningkat. Kondisi ini menggambarkan perusahaan yang menerapkan pengelolaan bisnis peduli terhadap lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam memperoleh laba. Sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan mendapatkan sinyal positif dari pasar terkait penerapan *Green Culture*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al. 2024) serta (Hyeongjun et al . 2022) dimana hasil menunjukan berpengaruh positif dimana praktik, nilai dan budaya organisasi mendukung kinerja ekonomi yang lebih berkelanjutan, tetapi tidak sejalan dengan (Chandra, 2021) dikarenakan Perusahaan manufaktur masih belum melaksanakan *Green Culture* secara maksimal hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dokumen bukan karena kesadaran akan pentingnya penerapannya.

Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Green Culture Terhadap Green Economic Performance Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI.

Hasil dari penelitian ini menunjukan *Intellectual Capital* dan *Green Culture* secara simultan berpengaruh terhadap *Green Economic Performance* serta memiliki kontribusi yang cukup dominan sebesar 61.3089% sedangkan sisanya sebesar 38.69% dijelaskan oleh factor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan teori sumber daya (RBT) hasil ini menegaskan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya berupa *Intellectual Capital* dan penerapan *Green Culture* dalam kegiatan bisnis perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan bagi perusahaan. Kombinasi pengelolaan keduanya secara tepat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap *Green Economic Performance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* tidak dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap kinerja keuangan Perusahaan, artinya Perusahaan belum dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya intelektual secara efektif serta efisien hal ini dikarenakan sumber daya intelektual secara langsung tidak memnberikan hasil yang maksimal malah menjadi biaya yang terbuang sia-sia sehingga dianggap mengurangi kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba ataupun kinerja keuangan yang positif. Perusahaan masih focus terhadap penggunaan anggaran yang berfokus terhadap produksi dan penjualan produk kepada konsumen. Perusahaan yang menerapkan pengelolaan bisnis hijau serta peduli terhadap lingkungan serta penerapan secara langsung terhadap produk akan memberikan dampak positif terhadap meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam memperoleh laba tetapi penerapan budaya hijau yang terjadi masih sekedar kelengkapan dokumen agar sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah ataupun standarisasi produk bukan karena kesadaran akan pentingnya budaya hijau, hal ini ditunjukan oleh masing banyaknya Perusahaan yang tercatat di PROPER dalam

kategori merah. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti sampel penelitian hanya dari Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* serta penelitian ini hanya terbatas menggunakan pengukuran VAIC dan PROPER untuk mengukur peran *Intellectual Capital Disclosure*, *Green Culture* terhadap *Green Economic Performance*.

SARAN

Saran Teoritis:

Terkait teoritis yang tidak terbukti atau relevan dengan Perusahaan manufaktur di Indonesia yang dikarenakan karaktersitik bisnis manufaktur masi h lebih berorientasi pada asset fisik daripada asset intelektual maka dapat digunakan model pengukuran selain VAIC seperti VAIC modifikasi, *Techonolgy Capital Index* ataupun *Innovation Capital Measurement* (Ferraro et al. 2015) (Nimtrakoon 2015). Studi lebih lanjut mungkin bisa dikombinasikan dengan sektor lainnya seperti farmasi, telekomunikasi, teknologi informasi sehingga dapat dibandingkan hasilnya (Clarke et al. 2011).

Saran Praktis:

Perusahaan diharapkan dapat menjalankan *Intellectual Capital* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dimana investor sangat mengapresiasi kontribusi tidak hanya modal fisik dan keuangan saja tetapi modal manusia dan teknologi menjadi salah satu penilaian bahwa Perusahaan menujukan keberlanjutan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari dalam pengerjaan penelitian ini banyak mendapat dukungan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi BIMA 2025 atas pendanaan yang diberikan dan dipercaya kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Rektor Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Prof. Dr. Ir. Bob Foster, M.M.
4. Dekan Fakutlas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Dr. Vika Aprianti, M.Pd.
5. Keluarga tercinta Istri (Tria Putri Hapsari) serta anak tersayang (Andara Kinandari Siregar)
6. Teman kerja dalam melakukan penelitian Antonius Bimo Rentor, Intan Putri Saleha dan Annisa Azzahra.

REFERENSI

Abiyyu, Muhammad, Khairi Amru, Septi Yuliyani, Siti Nuralfina, and Saepul Anwar. 2024. "Analisis Penerapan Green Accounting Pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan." 3: 7652–70. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14147

Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2020. "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." Diponegoro Journal of Accounting 9(3): 1–14. *Retrieved from* https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136

Aulia, Azwani, Johannes Kristian Siregar, and Feni Ariani Rahayu Aripin. 2024. "The Role Of Green Culture In Generating Sustainable Economic Performance And Increasing Post-Pandemic Stock Prices Healthcare Sector In Indonesia And Singapore." JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi 11(2): 408–26. http://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.7315

Barney, Jay B. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." Journal of Management; 17, (1), pp.99-120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Chandra, Kristian. 2021. "Analysis of the Effect of Green Organizational Culture on Organizational Performance and Competitive Advantages of Green through Green Innovation in Manufacturing Industries." Journal of Hunan University Natural Sciences, 48(6). *Retrieved from* https://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/596

Clarke et al., . M. Clarke, D.R. Seng, H. Whiting. 2011. "Intellectual Capital and Firm Performance in Australia." *Journal of intellectual capital*, *12*(4), 505-530. https://doi.org/10.1108/14691931111181706

Daffa Annisa Salsabila, Wida Purwidianti, Erna Handayani and Alfato Yusnar Kharismasyah. 2025. "The Impact of Intellectual Capital and Corporate Governance on Financial Performance in Indonesia's Financing Services Sector." 25(1): 12–25. *Retrieved from* hal.science/hal-05044134/

Dominica, Aisyah dan. 2018. "Green Marketing and Strategic Reorientation in the 1990s."

Dzenopoljac, Vladimir, Chadi Yaacoub, Nasser Elkanj, and Nick Bontis. 2017. "Impact of Intellectual Capital on Corporate Performance: Evidence from the Arab Region." Journal of Intellectual Capital 18(4): 884–903. https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0014

eri Kurniawansyah HS*, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, Sri Nurhidayati. 2020. "Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia." Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1 No.(2): 130–39. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

Ferraro, Olga, and Stefania Veltri. 2015. "The Value Relevance of Intellectual Capital on the Firm's Market Value: An Empirical Survey on the Italian Listed Firms." Jurnal Keuangan dan Perbankan 22(4): 614–24. doi:10.26905/jkdp.v22i4.1945. https://doi.org/10.1504/IJKBD.2011.040626

Firrer, S & Williams, M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of intellectual capital*, *4*(3), 348-360. https://doi.org/10.1108/14691930310487806

Hamdan. 2018. "Intellectual Capital and Firm Performance: Differentiating between Accounting-Based and Market-Based Performance." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *11*(1), 139-151. https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0053

Houston, John, Andrew Butcher, Peter Ehren, Keith Evans, and Linda Godfrey. 2011. "The Evaluation of Brine Prospects and the Requirement for Modifications to Filing Standards." Economic Geology 106(7): 1125–1239. *Computational Economics*, *59*(3), 1231-1249. https://doi.org/10.2113/econgeo.106.7.1225

Hyeongjun Kim, Hoon Cho, Doojin Ryu. 2022. "Corporate Bankruptcy Prediction Using Machine Learning Methodologies with a Focus on Sequential Data." https://doi.org/10.1007/s10614-021-10126-5

Kartin Sarumaha, Maryen, Manatap Berliana Lumban Gaol, and Herti Diana Hutapea. 2024. "The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2020-2022." Jurnal Ekuilnomi 6(1): 29–38. https://doi.org/10.36985/yryshf07

Muzdalya F , Prihatni R, Armeliza D. 2022. "Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *3*(2), 313-331. https://doi.org/10.21009/japa.0302.03

Nimtrakoon, Sirinuch. 2015. "The Relationship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from the ASEAN." *Journal of intellectual capital*, *16*(3), 587-618. https://doi.org/10.1108/JIC-09-2014-0104

Robert G. Eccles, Robert H. Herz, E. Mary Keegan and David M.H. Phillips. 2001. The ValueReporting Revolution: Moving Beyond the Earnings Game.

Rohani, Mei Nani, and Retno Purwani Setyaningrum. 2023. "Pengaruh Green Organizational Culture, Work Life Balance Terhadap Organizational Performance Dimediasi Green Innovation." Jurnal Mirai Management 8(2): 34–45. https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4725.

S, and Hanoatubun. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia."

Saidi, Julita, Muhammad Iznillah, and Andreas Andreas. 2025. "Balancing Sustainability and Profitability: Optimizing Intellectual Capital and Its Challenges in Indonesian Manufacturing Companies." Jrak 17(2): 33–47. https://doi.org/10.23969/jrak.v17i2.21906

Saraswati, Erwin, and Lia Candra Inata. 2021. "SUSTAINABLE BUSINESS DAN KINERJA NON KEUANGAN." 1(1): 36–50. https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.3

Siti, Ainul Wafi Elyunusiah. 2025. "Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Green Innovation Dan Dampaknya Terhadap Business Performance Dengan Green Creativity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada UKM Hijau Sumatera Barat)." *Retrieved from* http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/498690

Spence, Michael. 1973. "Teori Signaling."

Sulistia Melani dan Wahidahwati. 2023. "Pengaruh CSR Dan Profitabalitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 11(3): 1–24. doi:10.37641/jiakes.v11i3.2042.

Ting, Irene Wei Kiong Hooi Hooi Lean. 2009. "Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia." *Journal of Intellectual capital*, *10*(4), 588-599. https://doi.org/10.1108/14691930910996661

Tjahjadi, Noorlailie SoewarnoCorresponding Author; Bambang. 2020. "Measures That Matter: An Empirical Investigation of Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Firms in Indonesia Available to Purchase." *Journal of Intellectual Capital*, *21*(6), 1085-1106. https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225

Wanggai, Velix. 2012. "Menuju Ekonomi Hijau." blogger.com.

Wernerfelt, Birger. 1984. "A Resource-Based View of the Firm." *Strategic management journal*, *5*(2), 171-180. https://doi.org/10.1002/smj.4250050207

World Health Organization. 2020. "Krisis Covid-19 Dan Sektor Informal: Respons Langsung Dan Tantangan Kebijakan." World Health Organization: 1–10.

Xu, Jian, and Binghan Wang. 2018. "Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry." Sustainability (Switzerland) 10(12). https://doi.org/10.3390/su10124651

Yani, Pitri, and Poppy Indriani. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang." Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah 6(1): 771–81. https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6587